

**KORELASI KREATIVITAS DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP  
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN**

**Anharurrohman El Muhammadi, Muh Nashirudin<sup>\*)</sup>**

*Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Surakarta*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara: 1) kreativitas guru PAI terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, 2) motivasi kerja guru PAI terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan 3) kreativitas dan motivasi kerja guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi korelasional dengan melibatkan 33 orang sampel yang dipilih secara acak dengan metode sensus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket/kuesioner. Teknik analisis data diawali dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linieritas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kreativitas guru berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 2) motivasi kerja guru berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 3) kreativitas guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai dari ketiga variabel tersebut hanya dapat dimasukkan dalam kategori sedang, sehingga untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar perlu diperhatikan faktor-faktor lain seperti: gaji, jaminan kerja, jaminan hari tua, penghargaan atas prestasi kerja, dan sebagainya.*

Kata kunci: *kreativitas, motivasi, mutu pembelajaran*

**Abstract**

*[The Relationship Between Teachers' Creativity and Motivation Toward Learning Improvement]. This research aim at determine the correlation between the creativity of teachers on the improvement of learning quality of religious education and behavior, the work motivation of teachers on the improvement of learning quality of religious education and behavior, and the creativity and the work motivation of eachers on the improvement of learning quality of religious education and behavior. This research employed a method of correlation description with 33 Islamic education teacher were selected as sample by means of census sampling. Technique of collecting data employed questionnaire. Technique of data analysis began with prerequisite of normality and linearity. Hypothesis used test of simple regression and double regression. The study revealed that teacher creativity affects on the improvement of learning quality of religious education and behavior, as well as teacher work motivation affects on the improvement of learning quality of religious education and behavior. Furthermore, analysis show that teacher creativity as well as teacher work motivation affects simultaneously on the learning quality of Islamic Education. In conclusion, the average value of those three variables may be only included into medium category. Thus, to increase teacher performance, it needs other factors, such as; salary, job guarantee, pension, appreciation of work achievement, etc.*

**Keywords:** *Creativity, motivation, learning quality*

**1. Pendahuluan**

Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga

aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya (Mas'ud, 2001: 165). Dalam proses belajar mengajar di kelas seorang guru pasti berinteraksi dengan muridnya guna

---

<sup>\*)</sup>Penulis Korespondensi

Email: [muh.nashirudin@iain-surakarta.ac.id](mailto:muh.nashirudin@iain-surakarta.ac.id)

menyampaikan materi, guru membantu siswa agar memahami materi dan menyukainya. Dengan kreativitas guru dalam mengajar itulah yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik, sehingga dapat ditiru atau diteladani oleh siswa (Hasibuan dan Moedjiono, 2012: 40).

Guru tidak hanya dituntut untuk dapat bekerja dengan teratur dan konsisten, tetapi juga perlu mengembangkan kreativitas dalam menghadapi pekerjaannya. Kemantapan dalam bekerja hendaknya merupakan karakteristik pribadinya sehingga pola kerja dapat terbentuk dengan baik. Kemantapan dan integritas pribadi ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi tumbuh melalui proses belajar mengajar dan proses pendidikan yang sengaja diciptakan.

Penelitian ini bermaksud meneliti sejauh mana korelasi antara kreativitas guru Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disingkat PAI dan motivasi kerja terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI yang mengajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta yang berjumlah 33 orang, terdiri dari sembilan SMK negeri sebagai tempat penelitian. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3 dikemukakan bahwa "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

## 2. Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif lapangan (*field research*). Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Suranto, 2009: 25). Sedangkan penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian. Jadi penelitian kuantitatif lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data yang berupa angka dan penelitiannya mengkaji kehidupan nyata di lapangan (Purwanto, 2010: 167).

Penelitian ini menggunakan metode korelasi, yaitu penelitian yang melibatkan hubungan satu atau

lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah bivariat, yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Sejalan dengan ini, Menurut Yatim Riyanto yang dikutip oleh Nurul Zuhriah, mengatakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain (Zuhriah, 2009: 56).

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan terhitung mulai bulan Februari-Mei 2016 dengan wilayah penelitian meliputi seluruh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Surakarta yang terdiri dari sembilan SMKN dengan jumlah guru PAI 33 orang. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 33 guru dan merupakan keseluruhan populasi yang mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket/kuesioner. Uji validitas butir instrumen menggunakan rumus *Product Moment*. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data diawali dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linieritas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana dan uji regresi ganda.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum diadakan uji hipotesis dari data masing-masing variabel yaitu kreatifitas guru, motivasi kerja dan mutu pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, terlebih dahulu dilakukan analisis secara deskriptif, data yang diambil dari sampel populasi penelitian yang berjumlah 33 orang guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta dengan variabel kreativitas guru (X1) sebanyak 35 butir pernyataan, motivasi kerja guru (X2) sebanyak 30 butir pernyataan dan variabel mutu pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti (Y) sebanyak 20 butir pernyataan.

Hasil analisis deskriptif statistik diperoleh skor data variabel kreativitas guru skor terendah 134 dan skor tertinggi 172 dan skor rata-rata adalah 149,21. Variabel motivasi kerja guru (X2) diperoleh skor terendah 107 dan skor tertinggi 145 dengan rata-rata 126,15. Untuk variabel mutu pembelajaran (Y) diperoleh skor terendah 72, dan skor tertinggi 96, dan skor rata-rata sebesar 84,54.

Berdasarkan hasil rata-rata perbandingan di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor ideal pada semua variabel dengan skor data hasil penelitian adalah pada tingkat sedang, dengan demikian rata-rata tingkat kreativitas dan motivasi guru PAI yang mengajar di Sekolah Menengah Negeri di Kota Surakarta secara umum adalah berkategori sedang.

### b. Uji Instrumen Penelitian

#### 1) Uji validitas angket

Pengujian validitas angket kreativitas guru diketahui bahwa item pertanyaan berjumlah 35 soal terdapat 6 soal pada nomor soal 1,2,3,4,5 dan 35 dinyatakan tidak valid sedangkan 29 soal berkategori valid. Hasil perhitungan uji validitas angket kreativitas guru menunjukkan bahwa 29 butir pertanyaan dinyatakan valid dan terdapat 6 soal yang berkategori tidak valid. Namun demikian dari 29 soal semuanya berkategori valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%, sehingga 29 item pertanyaan tersebut dinyatakan valid (sahih) dan dapat dipercaya untuk dapat mengambil data penelitian. Nilai terendah hasil uji validitas kuesioner faktor internal mencapai 0,241 dan nilai tertinggi mencapai 0,650.

Berdasarkan pengujian validitas angket motivasi kerja diketahui bahwa seluruh item pertanyaan berjumlah 30 soal tidak semuanya dinyatakan valid. Terdapat 4 soal yang tidak valid pada nomor soal 13, 18, 20 dan 30 sedangkan 26 soal lainnya berkategori valid. Item-item tersebut digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, sedangkan skor yang tidak valid dibuang.

Hasil perhitungan uji validitas angket motivasi kerjamenunjukkan bahwa 4 soal berkategori tidak valid sedangkan 26 butir pertanyaan semuanya dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% sehingga 26 item pertanyaan tersebut dinyatakan valid (sahih) dan dapat dipercaya untuk dapat mengambil data penelitian. Nilai terendah hasil uji validitas kuesioner motivasi kerja mencapai 0,216 dan nilai tertinggi mencapai 0,668.

Berdasarkan pengujian validitas angket mutu pembelajaran diketahui bahwa seluruh item pertanyaan berjumlah 20 soal tidak semuanya dinyatakan valid. Terdapat 3 soal yang tidak valid pada nomor soal 2, 15 dan 18, sedangkan 17 soal lainnya berkategori valid. Item-item tersebut digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, sedangkan skor yang tidak valid dibuang.

Hasil perhitungan uji validitas angket mutu pembelajaranmenunjukkan bahwa 3 soal berkategori tidak valid sedangkan 17 butir pertanyaan semuanya dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% sehingga 17 item pertanyaan tersebut dinyatakan valid (sahih) dan dapat dipercaya untuk dapat mengambil data penelitian. Nilai terendah hasil uji validitas kuesioner mutu pembelajaran mencapai 0,293 dan nilai tertinggi mencapai 0,690.

Setelah setiap item pertanyaan diuji validitasnya dan dinyatakan *valid* ataupun tidak validnya, maka dapat dilanjutkan pengujian selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Metode yang

digunakan untuk pengujian ini digunakan teknik *Alpha Cronbach*.

**2) Uji reliabilitas instrumen**

Hasil uji reliabilitas kuesioner terhadap kreativitas guru memperoleh koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) sebesar 0,824, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,6 maka kuesioner dinyatakan reliabel. Artinya kuesioner tersebut dapat dipercaya dan mampu untuk menjadi alat pengumpul data.

Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner motivasi kerja memperoleh koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) sebesar 0,827 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,6 maka kuesioner juga dinyatakan reliabel. Artinya kuesioner tersebut dapat dipercaya dan mampu untuk menjadi alat pengumpul data (Sugiyono, 2007: 137).

Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner mutu pembelajaran memperoleh koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) sebesar 0,747 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,6 maka kuesioner juga dinyatakan reliabel. Artinya kuesioner tersebut dapat dipercaya dan mampu untuk menjadi alat pengumpul data (Sugiyono, 2007: 137).

Hasil analisis dan perhitungan menggunakan program SPSS for windows versi 17.0, analisis data hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	,136	33	,124	,976	33	,668
X1	,127	33	,191	,952	33	,154
X2	,134	33	,141	,956	33	,197

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Y mempunyai nilai signifikan 0,124 > 0,05, maka data berdistribusi normal, kemudian variabel X1 mempunyai nilai signifikan 0,191 > 0,05, maka data berdistribusi normal, dan variabel X2 mempunyai nilai signifikan 0,141 > 0,05, maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa seluruh data berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji linieritas yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat menunjukkan hubungan linier atau tidak. Hasil analisis dan perhitungan menggunakan program SPSS 17.0. Adapun ringkasan uji linearitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji linieritas kreativitas guru (X1)

ANOVA <sup>a</sup>				
Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
696,140	1	696,140	48,981	,000 <sup>b</sup>
440,587	31	14,212		
1136,727	32			

Pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu jika signifikansi pada linierity lebih dari 0,05 maka hubungan antara kedua variabel tidak linier. Sebaliknya apabila signifikansi kurang dan 0,05 hubungan antara dua variabel dinyatakan linier. Berdasarkan tabel 2 hasil uji linieritas variabel kreativitas guru (X1) dapat dilihat pada besarnya signifikansi pada linieritas yaitu 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak artinya variabel kreativitas guru X1 berkorelasi terhadap mutu pembelajaran (Y).

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya linieritas antara variabel motivasi kerja (X2) dengan mutu pembelajaran (Y) dapat dijelaskan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil uji linieritas motivasi kerja (X2)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	612,735	1	612,735	36,250	,000 <sup>b</sup>
Residual	523,993	31	16,903		
Total	1136,727	32			

Berdasarkan tabel 3 hasil uji linieritas variabel motivasi kerja guru (X2) dapat dilihat pada besarnya signifikansi pada linierity yaitu 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak artinya variabel motivasi kerja guru (X2) berkorelasi terhadap mutu pembelajaran (Y).

**c. Analisis Data**

**1) Korelasi kreativitas guru PAI terhadap peningkatan mutu pembelajaran**

Korelasi antara kreativitas guru terhadap mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana tersebut dapat dijelaskan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Korelasi kreativitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,520	8,654		1,331	,193
X1	,563	,081	,783	6,999	,000

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan peneliti, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,999 dan angka signifikansi sebesar 0,000. Hasil

pengujian ini menunjukkan bahwa  $p < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada korelasi antara kreativitas guru PAI terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada SMK Negeri Surakartaditerima dan teruji secara signifikan.

**2) Korelasi motivasi kerja guru PAI terhadap peningkatan mutu pembelajaran**

Korelasi antara motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana dapat dijelaskan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Korelasi motivasi kerja guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,325	9,425		1,626	,114
X2	,561	,093	,734	6,021	,000

Nilai t hitung sebesar 6,021 dan angka signifikansi sebesar 0,000. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa  $p < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan korelasi antara motivasi kerja guru PAI terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada SMK Negeri Surakartaditerima dan teruji secara signifikan.

**3) Korelasi kreativitas dan motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran**

Korelasi kreativitas dan motivasi kerja guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dianalisis dengan menggunakan analisis regresi ganda. Hasil analisis regresi ganda tersebut dijelaskan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil analisis regresi

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	712,822	2	356,411	25,223	,000 <sup>b</sup>
Residual	423,906	30	14,130		
Total	1136,727	32			

Nilai F sebesar 25,223 dan p (signifikansi) sebesar 0,000. Hasil analisis tersebut  $p (0,000) < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kerja yang menyatakan adanya korelasi antara kreativitas dan motivasi kerja guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat diterima dan teruji secara signifikan. Artinya variabel kreativitas guru (X1) dan motivasi kerja guru (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran PAI (Y).

Sedangkan persamaan garis regresinya dapat diketahui dari hasil perhitungan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Persamaan garis regresi Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,968	8,943		1,003	,324
1 X1	,417	,157	,579	2,661	,012
X2	,181	,166	,237	1,087	,286

Persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:  $Y = 8,968 + 0,417 X1 + 0,181 X2$ . Persamaan ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor variabel kreativitas guru (X1), motivasi kerja guru (X2) akan dapat meningkatkan skor peningkatan mutu pembelajaran PAI (Y) sebesar 0,417, dan 0,181 pada konstanta 8,968. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel kreativitas guru (X1) dan motivasi kerja guru (X2) terhadap mutu pembelajaran PAI (Y) dapat diketahui dari hasil perhitungan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil perhitungan regresi berganda Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792 <sup>a</sup>	,627	,602	3,75901

Nilai R square 0,627 yang menunjukkan bahwa variabel independen (X1 dan X2) dapat menjelaskan variabel independen (Y) sebesar 0,627 atau 62,7 persen. Sedangkan sisanya sebesar 0,373 atau 37,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang ada diluar model. Koefisien positif menunjukkan bahwa kreativitas guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama mempunyai korelasi searah dengan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Artinya semakin tinggi tingkat kreativitas dan motivasi kerja guru secara bersama akan semakin kuat hubungannya dengan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

**d. Pembahasan**

**1). Korelasi kreativitas guru PAI dengan mutu pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kreativitas guru dengan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti ditunjukkan hasil analisis bahwa variabel X1 mempunyai nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat korelasi antara kreativitas guru dengan peningkatan mutu pembelajaran PAI.

Hasil penelitian tersebut di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imroatun Khoirun Nisak (2009) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo guru memiliki kreativitas dalam menggunakan media-media pembelajaran yang ada dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan sampaikan, yaitu disesuaikan dengan materi, tujuan, metode, karakteristik siswa di kelas. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan media pembelajaran tidak melenceng dari materi, tujuan, metode, karakteristik siswa, sehingga pemahaman siswa dengan penggunaan media pembelajaran dapat lebih mudah dicapai.

**2) Korelasi motivasi kerja guru PAI dengan peningkatan mutu pembelajaran**

Meneliti guru sebagai salah seorang pelaksana kegiatan pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Surakarta sangat diperlukan karena dengan penelitian diharapkan dapat dihasilkan temuan-temuan beberapa guru yang terkadang kurang memiliki gairah dalam melaksanakan tugasnya, sehingga berakibat kurang maksimalnya hasil yang ingin dicapai, salah satunya adalah kurangnya motivasi kerja guru. Guru sebagai agen pembaharuan juga sebagai seorang pribadi dan makhluk sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan dan berbagai kebutuhan masing-masing yang tidak dapat diabaikan begitu saja.

Penelitian ini mengangkat konteks tentang tingkat motivasi guru-guru yang mengajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Surakarta dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai seorang guru. Ini berarti ada hubungan derajat motivasi guru-guru yang mengajar pada sekolah-sekolah tersebut dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja guru mempunyai nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa motivasi kerja guru berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar pada sekolah negeri di Kota Surakarta menunjukkan bahwa yang berstatus non PNS berjumlah 14 orang (49%) dengan rata-rata gaji Rp. 800.000,00. Kenyataan tersebut memperkuat hasil analisis bahwa terdapat korelasi antara motivasi kerja guru dengan

peningkatan mutu pembelajaran PAI pada sekolah-sekolah tersebut.

Tingkatan atau derajat motivasi tersebut menggambarkan dorongan-dorongan untuk bekerja (motivasi kerja) guru dapat lebih tinggi atau sebaliknya (rendah) yang hanya dapat dibuktikan dengan cara mengamati perilaku dan aktivitas yang ditunjukkan oleh guru dalam bekerja baik yang berkaitan dalam melaksanakan tugas mengajar, tugas dalam insitusi maupun tanggung jawab secara profesional selaku guru. Selain tingkatan motivasi kerja tertinggi atau terendah, penelitian ini juga dapat mengungkapkan sisi positif dan negatif guru dalam motivasi kerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap motivasi kerja guru yang mengajar pada sekolah-sekolah negeri di Kota Surakarta menunjukkan hasil yang cukup baik, tetapi juga ada beberapa motivasi kerja guru yang rendah. Sehingga dapat dikatakan peran motivasi kerja guru pada sekolah-sekolah tersebut secara umum adalah berkategori sedang.

Hasil penelitian tersebut di atas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munasifah (2010) yang menyatakan bahwa kesejahteraan guru dengan kinerja tidak mempunyai korelasi yang berarti, karena tidak didukung data secara empiris. Selanjutnya kreativitas dan kesejahteraan guru secara bersama-sama dengan kinerja guru PAI di SMA mempunyai korelasi yang berarti, yaitu  $R = 0,739$ , koefisien determinasinya  $R^2 = 0,547$ , kontribusi yang disumbangkan kreativitas dan kesejahteraan secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 54,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kinerja guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan dapat ditingkatkan atau diprediksi melalui kreativitas dan kesejahteraan secara bersama-sama. Bila sendiri-sendiri maka kinerja guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan dapat ditingkatkan atau diprediksi melalui kreativitas guru, tetapi tidak untuk kesejahteraan.

Kesejahteraan merupakan salah satu motivasi seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Apabila kesejahteraan tidak terpenuhi atau bahkan terabaikan, maka motivasi seseorang untuk bekerja akan semakin rendah. Rendahnya motivasi kerja secara otomatis berdampak tidak terjadinya peningkatan mutu pembelajaran atau hasil pembelajaran rendah.

### 3) Korelasi kreativitas dan motivasi kerja guru PAI dengan peningkatan mutu pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terdapat korelasi dengan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F sebesar 25,223 dan p (signifikansi) sebesar 0,000. Hasil analisis tersebut  $p (0,000) < 0,05$  menunjukkan bahwa hipotesis kerja yang menyatakan adanya korelasi antara kreativitas dan motivasi kerja guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat diterima dan teruji secara signifikan. Artinya variabel kreativitas guru (X1) dan motivasi kerja guru (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran PAI (Y).

Sejalan dengan penelitian di atas Ditjen PMPTK (Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan) dalam Barnawi dan Mohammad Arifin (2012: 28-29) mengemukakan ada tiga macam aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja guru, yaitu aspek yang terkait dengan proses pembelajaran, aspek yang terkait dengan proses bimbingan, dan aspek yang terkait dengan pelaksanaan tugas tambahan. Rinawatiririn dalam Barnawi dan Mohammad Arifin (2012: 41) berpendapat bahwa penilaian kinerja guru bermanfaat bagi sekolah yaitu dalam hal penyesuaian-penyesuaian kompensasi personel sekolah, perbaikan kinerja personel sekolah, keputusan dalam hal penempatan, promosi, mutasi, pemecatan, pemberhentian, dan perencanaan personel baru, dan penelitian personel sekolah serta membantu diagnosis terhadap kesalahan desain personel sekolah.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut menunjukkan bahwa melalui penilaian kinerja guru diharapkan dapat mewujudkan kinerja yang lebih baik. Kinerja guru yang lebih baik akan mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas. Motivasi kerja dan kreativitas kerja guru harus selalu ditingkatkan karena diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru. Jika motivasi kerja dan kreativitas kerja guru semakin baik, maka diharapkan semakin tinggi pula kinerja guru yang dicapai.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rina Eka Lestari (2012). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi dan disiplin kerja secara bersama-sama dengan prestasi guru.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Variabel kreativitas guru (X1) mempunyai nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel kreativitas guru (X1) berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Y).

- b. Variabel motivasi kerja guru (X2) mempunyai nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel motivasi kerja guru (X2) berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Y).
- c. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F sebesar 25,223 dan p (signifikansi) sebesar 0,000. Hasil analisis tersebut  $p (0,000) < 0,05$  menunjukkan bahwa hipotesis kerja yang menyatakan adanya korelasi antara kreativitas dan motivasi kerja guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat diterima dan teruji secara signifikan.

#### Daftar Pustaka

- Barnawidan Mohammad Arifin. (2012). *Kinerja guru profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ditjen PMTK. (2010). *Pembinaan dan pengembangan profesi guru buku 2 pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru*. Jakarta: Kemendiknas
- Mas'ud, A. (2001). *Paradigma pendidikan islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan dan Moedjiono. (2012). *Proses belajar mengajar, Cet. 15*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Lestari, R. (2012). *Hubungan antara motivasi dan disiplin kerjadengan prestasi guru smk muhammadiyah 2 moyu dan sleman* (tesis tidak dipublikasikan) Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Munasifah. (2010). *Pengaruh kreativitas dan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan*. (tesis tidak dipublikasikan) UMS. Surakarta
- Nisak, K. (2009). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sma n 1 sidoarjo*. (tesis tidak dipublikasikan) UIN Sunan Ampel. Surabaya
- Nurul Z. (2009). *Metodologi penelian sosial dan pendidikan teori aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. (2010). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suranto. (2009). *Metodologi penelitian dalam pendidikan dengan program SPSS*. Semarang: CV. Ghiyyas Putra
- UU RI.No. 20 tahun 2003, Bab II Pasal 3 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*